

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kecantikan merupakan dambaan bagi setiap wanita baik kecantikan wajah bahkan rambut yang turut serta memiliki peran dalam menjaga penampilan seseorang. Kusumadewi (2002) berpendapat bahwa penampilan yang baik, ikut berperan penting dalam menentukan keberhasilan hidup seseorang, dalam kaitannya dengan kepercayaan diri dan trend, penampilan yang baik memperkuat kepercayaan diri. Berpenampilan menarik dapat diwujudkan dalam keindahan dan keserasian berbusana, cara komunikasi, kecantikan wajah bahkan kecantikan rambut.

Hal ini sesuai dengan pendapat Husain (1999) bahwa kecantikan seseorang tidak lepas dari keindahan rambut karena rambut adalah mahkota bagi pemiliknya, yang merupakan salah satu unsur penilaian penampilan seseorang. Untuk mewujudkan rambut yang ideal dibutuhkan penataan yang tepat. Penataan adalah semua tahap dan semua segi yang dapat diberikan kepada seseorang dalam rangka memperindah penampilan dirinya melalui pengaturan rambutnya.(Kusumadewi, 1999). Pengaturan yang dimaksud melibatkan berbagai proses seperti pelurusan pratata dan penataan.

Telah diketahuai bahwa dewasa ini terdapat berbagai macam teori mengenai pelurusan rambut baik secara pengepresan, hair straihthner dan hair *rebonding*. Hair *rebonding* saat ini terus berkembang, mulai dari teknik ion, rebonding hingga *smoothing*. ( gupta, 2004). Rambut lurus dengan tekstur yang halus dan kelihatan

mengkilap kini dapat dimiliki setiap wanita. Hampir setiap wanita menginginkan rambut lurus seperti publik figure maupun bintang iklan brand perawatan rambut. Makarizo juga melakukan survey, dari 1000 responden 83% diantaranya mendambakan rambut lurus dan 84% rambut lurus adalah tatanan yang disarankan oleh pria untuk pasangannya. Melihat rambut lurus sudah menjadi icon dalam hidup wanita, kini banyak diciptakan teknologi pelurusan rambut yang semakin canggih. <http://www.makarizo.co.id/web/artikel/29/rebonding-gaya-rambut-lurus>.

*Rebonding* adalah suatu teknik meluruskan rambut dimana setelah dilakukan *smoothing*, rambut dicuci dan dikeringkan dengan tingkat kekeringan 50 – 70 %, kemudian rambut dicatok dengan memakai alat. Peulrusan rambut dengan teknik *rebonding* ada 6 jenis antara lain : *rebonding basic*, *retouch rebonding*, *color reflection on rebonding*, *rebonding on bleached hair*, *rebonding on colored hair* dan *natural rebonding*.

*Rebonding* atau pelurusan rambut sudah ada sejak zaman dahulu, namun sampai dengan tahun 1996 pelurusan dilakukan dengan menggunakan teknik papan, dari tahun 1997 sampai dengan 1999 hanya melakukan teknik *smoothing*, dimana hasil yang didapatkan belum sempurna dan tidak terlihat natural. Pada tahun tersebut digolongkan pada “Era *Straightener*”. Memasuki tahun 2000 sampai dengan 2002 ada terobosan baru atau penemuan alat catok ceramid, kemudian sekitar tahun 2003 sampai dengan 2005 maju lagi dengan teknik *Rebonding System*, dimana hasil yang didapatkan terlihat alami dan lebih tahan lama. Pada tahun – tahun ini digolongkan pada “Era *Rebonding*”. Sekitar tahun 2006 sampai dengan 2007 berkembang teknik baru dengan “*Natural Express*

*Rebonding*”. Dengan kemajuan teknologi canggih, *digital turbo ion* dan *bionic hair drayer* dalam waktu tidak sampai 2 jam kita sudah dapat memebentuk *style* sesuka hati ala *Natural Express Rebonding*. Pada tahun 2007 berkembang *Rebon Cling With I ZonE*. Rostamailis (2005).

SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam Merupakan sekolah menengah kejuruan yang membuka 2 program studi salah satunya adalah tata kecantikan rambut. Salah satu mata pelajaran pada prodi tata kecantikan rambut adalah pelurusan rambut. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi mata Pelajaran pelurusan rambut pada tanggal 15 Maret 2015 menyatakan bahwa yang menjadi kendala dalam praktek pelurusan rambut (*Rebonding*) adalah dari beberapa siswa mengalami kesulitan dalam teknik pengaplikasian obat Cream pelurusan rambut step 1 dan cream pelurusan rambut step 2, ketika pengaplikasian cream sampai mengenai kulit kepala, seharusnya teknik pengaplikasian cream pangkal rambut dengan jarak 1 cm dari kulit kepala, kemudian cream kurang merata. Siswa juga mengalami kesulitan dalam teknik *smoothing* (menjepit rambut), siswa kurang memperhatikan ketebalan pengambilan rambut ada yang kurang dan lebih seharusnya tidak lebih dari 1 cm agar rambut bisa lurus merata, kemudian kurangnya penekanan ketika menjepit rambut menyebabkan cream masih menumpuk, tidak terlihat mengkilat dan menyatu. Siswa mengalami kesulitan ketika mencatok rambut dalam praktek pelurusan rambut (*rebonding*), pengambilan ketebalan rambut kurang tepat, seharusnya tidak lebih dari 1 cm, kemudian kurang penekanan pada pangkal dan ujung – ujung rambut. Dari

kendala diatas mengakibatkan hasil akhir pelurusan rambut (*rebonding*) kurang sempurna.

Data yang diperoleh dari daftar kumpulan nilai (DKN) Siswa Kelas XII Program keahlian Tata Kecantikan Rambut Tahun Ajaran 2014/2015. Pada mata pelajaran pelurusan rambut masih kurang memenuhi standart kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Siswa yang mendapatkan Nilai D. (10 Orang ) 27,78 % . Yang Memperoleh Nilai C. (13 orang ) 36,11 %. Yang Memperoleh Nilai B. (8 Orang) 22,22%. Dan yang memperoleh Nilai A. (5 orang) 13,89%. Dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya sebagian besar dari siswa hanya memperoleh nilai yang kategori C atau cukup. Rendahnya hasil belajar diatas mengindikasikan belum tercapainya tujuan pembelajaran pelurusan rambut di jurusan tata kecantikan rambut SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penelitian ini perlu dilakukan dengan judul “**Analisis Tingkat Kesulitan Dalam Praktek Pelurusan Rambut (*Rebonding*) Siswa Kelas XII SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Bedasarkan Latar Belakang Masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Siswa mengalami kesulitan pada pengaplikasian cream pelurusan rambut pada step 1 dalam praktek pelurusan rambut (*Rebonding*) siswa kelas XII SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam.
2. Siswa mengalami kesulitan pada pengaplikasian cream pelurusan rambut pada step 2 dalam praktek pelurusan rambut (*Rebonding*) siswa kelas XII SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam.
3. Siswa mengalami kesulitan pada teknik *smoothing* (menjepit rambut) dalam praktek pelurusan rambut (*Rebonding*) siswa kelas XII SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam.
4. Siswa mengalami kesulitan Pada Teknik pencatokan rambut dalam praktek pelurusan rambut (*Rebonding*) siswa kelas XII SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam.
5. Hasil praktek pelurusan rambut (*Rebonding*) pada siswa kelas XII SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam masih belum sempurna.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat kompleksnya ruang lingkup permasalahan di atas serta keterbatasan kemampuan peneliti untuk meneliti keseluruhan permasalahan yang ada, maka perlu dibuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Tingkat kesulitan yang diteliti dalam praktek pelurusan rambut (*rebonding*) yaitu pada pengaplikasian cream rebonding step 1 dan 2, teknik *smoothing* (menjepit rambut), kemudian pada teknik pencatokan rambut.
2. Jenis rebonding yang diteliti jenis *rebonding basic*
3. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas XII Semester Ganjil Tahun Ajaran 2015/2016 SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana kesulitan siswa pada pengaplikasian cream rebonding step 1 dan 2, teknik *smoothing* (menjepit rambut) teknik pencatokan rambut dan hasil akhir pelurusan rambut dalam praktek pelurusan rambut (*rebonding*) siswa kelas XII SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kesulitan siswa pada pengaplikasian cream pelurusan rambut step 1 dalam praktek pelurusan rambut (*Rebonding*) pada siswa kelas XII SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam.
2. Untuk mengetahui kesulitan siswa pada pengaplikasian cream pelurusan rambut step 2 dalam praktek pelurusan rambut (*Rebonding*) pada siswa kelas XII SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam.
3. Untuk mengetahui kesulitan pada teknik *smoothing* (menjepit rambut) dalam praktek pelurusan rambut (*Rebonding*) siswa kelas XII SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam.
4. Untuk mengetahui kesulitan siswa Pada Teknik Pencatokan Rambut Dalam Praktek Pelurusan Rambut (*Rebonding*) Pada siswa kelas XII SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam.
5. Untuk mengetahui Hasil Praktek Pelurusan Rambut (*Rebonding*) Pada siswa kelas XII SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru khususnya yang mengajar di lokasi penelitian tentang Tingkat kesulitan dalam praktek pelurusan rambut (*Rebonding*).
2. Menambah wawasan penulis dalam menuangkan gagasan, ide kedalam karya tulis.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti tentang pengaruh tingkat kesulitan dalam praktek pelurusan rambut (*Rebonding*).
4. Sebagai bahan masukan atau perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berkaitan dengan masalah yang ditelitinya.